

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu suku (etnis) yang wilayahnya berada di Sumatera Utara adalah Mandailing, yang memiliki adat istiadat dan seni ornamen hias yang sangat indah. Bentuk dan motif serta penataannya juga kaya dengan makna simbolik tertentu. Itulah hasil budaya tradisional yang hingga kini masih terawat dengan baik serta tetap dilestarikan sebagai penanda kekayaan lokal setempat. Namun dalam perkembangan zaman dan juga teknologi ikut memperbaharui bahwa ornamen Mandailing ikut memperkaya khasanah kesenian Nusantara terbukti banyak motif ornamen yang awalnya hanya untuk dipakai hiasan pada acara adat dan lain sebagainya. Kini ada fenomena lain bahwa motif ornamen Mandailing ini banyak diadopsi digunakan untuk tujuan lain yakni penciptaan hiasan pada produk seperti ‘bantal kursi dan *antimacassar*’.

Penerapan ornamen Mandailing dengan menggunakan teknik bukan hanya upaya pelestarian, tetapi juga inovasi untuk meningkatkan nilai ekonomi produk tekstil. Kita dapat menemukan dengan mudah berbagai bentuk olahan batik, seperti tas, sepatu, sendal, sprei, sarung bantal, taplak meja, kerudung, dan lain-lain (Wulandari, 2011:7). Terlepas dari itu semua batik saat ini telah tersebar luas di seluruh dunia dengan berbagai motif dan warna yang menarik perhatian.

Menurut Yulia (2022), penggunaan teknik stilasi (penyederhanaan bentuk alami menjadi ornamen) pada ornamen Mandailing, seperti motif bintang, terbukti layak secara desain dan diterima baik oleh ahli batik serta konsumen, dengan skor

validasi mencapai 91,25%. Hal ini menunjukkan bahwa ornamen Mandailing memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi motif batik yang menarik dan bernilai tinggi. Berdasarkan gejala tersebut kiranya menjadi perhatian penulis untuk mengetahui lebih jauh apa sebetulnya yang mempengaruhinya, terutama motif dan pola ornamen yang mana sajakah yang digunakan untuk model penciptaan. Sekaligus pula ingin menjadikan pola-pola tertentu untuk penciptaan pola baru dengan inovasi ornamen Mandailing pada sarung bantal kursi dan antimacassar dengan teknik batik.

Ornamen-ornamen ini biasanya digunakan dalam berbagai bentuk seni dan kerajinan, seperti ukiran rumah adat, kain tenun, dan batik. Dengan mengeksplorasi dan merekayasa motif-motif khas ini dalam bentuk batik, diharapkan dapat memberikan sentuhan baru pada produk dekoratif sekaligus melestarikan warisan budaya dalam ranah seni kriya kontemporer.

Karya ini dirancang dalam bentuk *antimacassar* dan bantal kursi dengan ukuran 40x40 cm, yang disesuaikan agar fungsional dan estetis. Motif yang diaplikasikan mencakup berbagai ornamen khas Mandailing seperti *Bona Bulu*, *Bondul na Opat*, *Suncang Duri*, *Jagar-jagar*, *Tagan*, *pinggan*, *Sipatomu-tomu*, *Bindu*, *Bintang na Toras*, *Burangir*, *Rudang*, *Mata ni Ari*, *Bulan*, *Bintang*, *Alaman na Bolak*, dan *Parbinsar Mataniari*. Warna yang digunakan meliputi cokelat, hitam, merah dan warna putih yang mencerminkan kehangatan, kebijaksanaan, kemuliaan serta kekuatan budaya Mandailing. Perpaduan motif ornamen dan warna ini akan menghasilkan desain batik yang harmonis dan memiliki karakter kuat.

Pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi batik dengan motif Mandailing memiliki manfaat yang luas, baik dari segi estetika, maupun budaya. Secara estetis, produk ini memperkenalkan keindahan seni tradisional dalam bentuk yang fungsional dan dapat diaplikasikan dalam dekorasi interior. Dari sisi budaya, motif-motif ini membantu melestarikan dan memperkenalkan kembali simbol-simbol khas Mandailing kepada masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam jurusan seni rupa, eksplorasi motif Mandailing dalam pembuatan batik memberikan wawasan dan keterampilan bagi siswa dalam merancang produk berbasis budaya.

Dalam seni batik dan kriya lainnya, ornamen Mandailing digunakan sebagai identitas budaya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki makna historis dan filosofis yang kuat. Dengan mengaplikasikan prinsip desain dan teknik pewarnaan batik, siswa dapat mengembangkan kreativitas sekaligus memahami nilai komersial dari seni kriya. Proyek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang seni tradisional serta mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam dunia pendidikan seni. Dengan adanya penciptaan ini, diharapkan karya batik dengan motif ornamen Mandailing pada *antimacassar* dan bantal kursi dapat menjadi produk yang memiliki nilai fungsional dan estetik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang penulis dapatkan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya eksplorasi dan inovasi dalam penerapan ornamen Mandailing pada produk seni terapan seperti batik.
2. Belum banyak produk kerajinan yang mengangkat identitas budaya Mandailing secara luas dalam pasar industri kreatif.
3. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi dengan menerapkan ornamen Mandailing sebagai motif batik.
4. Bagaimana proses penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi.
5. Bagaimana hasil dari penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, batasan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Bagaimana proses penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi?
2. Bagaimana hasil dari penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penciptaan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi?
2. Bagaimana hasil dari penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi?

E. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi.
2. Untuk mengetahui hasil dari penciptaan penerapan Ornamen Mandailing sebagai motif batik pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi.

F. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penciptaan ini memberikan kontribusi pada pengembangan desain terutama dalam mengaplikasikan ornamen Mandailing pada motif batik serta memperkaya literatur mengenai cara adaptasi dan interpretasi elemen budaya tradisional ke dalam desainer kontemporer.
- b. Mendukung pelestarian budaya Mandailing melalui penciptaan motif batik berbasis ornamen Mandailing yang dapat diterapkan pada pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi sebagai produk interior.

2. Manfaat penciptaan praktis

- a. Menghasilkan desain *antimacassar* dan bantal kursi dengan motif batik berbasis ornamen Mandailing yang memiliki nilai budaya.
- b. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan integrasi seni tradisional dalam produk fungsional.